



**UPAYA PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK SEMESTER GENAP PADA SISWA KELAS VIII 7
MTs NEGERI 3 DEMAK**

Noor Lailatus Sa'adah

MTs Negeri 3 Demak

E-mail: Lailanoor031230@gmail.com

Kata

Kunci :
Kedisiplinan siswa,
Layanan bimbingan kelompok

ABSTRAK

Latar Belakang : Penelitian ini bernama Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Penelitian ini dilakukan karena banyak ditemui siswa yang sering terlambat datang ke madrasah . Oleh sebab itu guru BK mencoba meningkatkan kedisiplinan ini dengan melakukan layanan Bimbingan Kelompok

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku kedisiplinan terlambat siswa datang ke madrasah kelas VIII 7 MTs Negeri 3 Demak melalui layanan bimbingan kelompok.

Manfaat dari penelitian ini agar siswa yang terlambat dapat berkurang atau bahkan sampai tidak ada lagi siswa yang terlambat datang ke madrasah setiap harinya. Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari subjek yang diteliti, yakni siswa kelas VIII 7 . Peneliti sebagai instrumen utama sekaligus sebagai observer.

Metode : Metode penelitian yang digunakan model Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). .

Hasil dan Pembahasan : Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan tindakan layanan dilakukan sebanyak 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yakni: (a) perencanaan; (b) pelaksanaan; (3) observasi; (4) refleksi. Pada siklus pertama peneliti melaksanakan bimbingan kelompok sesuai dengan tahapan pada umumnya. Pada siklus II peneliti menggunakan video sebagai medianya dan pembahasan topik ditujukan kepada akibat yang ditimbulkan serta upaya untuk tidak terlambat ke madrasah.

Kesimpulan : Dengan terjadinya pengurangan siswa yang terlambat datang ke madrasah dengan menggunakan layanan bimbingan

kelompok. Dari hasil penelitian disarankan kepada guru BK hendaknya mendata dan memantau siswa yang terlambat datang ke madrasah , karena masih ada guru BK yang bersikap acuh dengan ketidak disiplin siswa tersebut.

ABSTRACT

Keywords:
Student
discipline,
Group
tutoring
services

Background: *This research is called Action Guidance and Counseling Research (PTBK). This research was conducted because many students were often late coming to the madrasa. Therefore, BK teachers try to improve this discipline by conducting Group Guidance services.*

Objectives: *This study aims to improve the disciplinary behavior of late students coming to madrasah class VIII 7 MTs Negeri 3 Demak through group guidance services. The benefit of this research is that late students can be reduced or even until there are no more late students coming to the madrasa every day. The source of data from this study was obtained from the subjects studied, namely grade VIII 7 students. Researchers as the main instrument as well as observers.*

Method: *The research method used by the Guidance and Counseling Action Research (PTBK) model.*

Results and Discussion: *The results showed that the implementation of service actions was carried out as many as 2 cycles, where each cycle consisted of 4 stages, namely: (a) planning; (b) implementation; (3) observation; (4) reflection. In the first cycle, researchers carry out group guidance in accordance with the stages in general. In cycle II researchers use videos as a medium and the discussion of topics is aimed at the consequences caused and efforts not to be late to the madrasa.*

Conclusion: *With the reduction of students who are late to come to the madrasah by using group guidance services. From the results of the study, it is recommended that BK teachers should record and monitor students who are late coming to the madrasah, because there are still BK teachers who are indifferent to the indiscipline of these students.*

PENDAHULUAN

Madrasah merupakan tempat bagi siswa untuk mendapatkan pendidikan, mengembangkan diri dan mengasah keterampilan. Siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di madrasah tidak terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku. Peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya untuk mengatur perilaku siswa disebut disiplin madrasah . Salah satu bentuk dari tata tertib tersebut adalah datang tepat waktu ke madrasah . Kenyataannya masih banyak siswa yang datang ke madrasah tidak sesuai dengan waktu yang di tetapkan oleh pihak madrasa. Hal ini menyebabkan proses belajar

mengajar terganggu.

Fenomena di lapangan yakni di MTs Negeri 3 Demak, banyak siswa yang terlambat datang ke madrasah terutama siswa kelas VIII 7. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu guru piket pada tanggal 11 Maret 2022, terungkap bahwa dalam satu hari kira-kira siswa yang terlambat 6 orang. Pada bulan lalu jumlah siswa yang terlambat pernah mencapai 7 orang (hari senin). Selain itu penulis juga melakukan wawancara pada tanggal 11 Maret 2022 dengan tiga orang siswa yang terlambat, terungkap bahwa siswa datang terlambat karena baru pulang dari kampung. Selain itu siswa bergadang sampai larut malam untuk membuat PR karena siang hari digunakan untuk pergi main dengan teman. Dan ada diantara mereka yang mengaku menonton tv sampai larut.

Fenomena ini perlu menjadi perhatian seluruh pihak madrasah, tak terkecuali guru bimbingan konseling. Guru BK harus mampu memberikan layanan cocok untuk mengurasi perilaku keterlambatan siswa datang ke madrasah

Salah satu strategi layanan yang dapat diterapkan dalam mengasi masalah seringkali siswa terlambat datang ke madrasah adalah bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu. Layanan bimbingan kelompok yang diberikan dalam suatu kelompok selain itu juga bisa dijadikan media penyampaian informasi sekaligus juga bisa membantu siswa menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat sehingga diharapkan berdampak positif bagi siswa yang nantinya dapat mengubah perilaku yang menyimpang. Selain itu apabila dinamika kelompok dapat terwujud dengan baik, maka anggota kelompok saling menolong, menerima dan berempati dengan tulus.

Bimbingan kelompok merupakan suatu proses intervensi yang bersifat membantu individu untuk meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain. Diharapkan Bimbingan Kelompok dijadikan wahana pemahaman nilai-nilai menjadi positif bagi siswa, khususnya perilaku yang negatif menjadi perilaku positif. Terkadang siswa dapat mengungkapkan dalam kegiatan kelompok dan para siswa tidak merasa terhakimi oleh keadaan sendiri, mereka juga merasa mendapat pembinaan dan informasi menjadi yang positif untuk mengubah perilaku yang kurang baik merupakan masalah yang banyak dialami oleh siswa.

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemui, maka peneliti membatasi masalah penelitian kepada efektifitas layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi perilaku keterlambatan siswa kelas VIII 7 ke madrasah. Penyebab terlambatnya siswa datang ke madrasah meliputi: jarak rumah yang dekat membuat siswa malas untuk datang lebih

pagi, begadang tengah malam agar dapat menonton film atau sinetron yang disukai, memainkan handphone sesuka mereka sebelum berangkat ke madrasah, dan masih banyak lainnya, rumah yang terlalu jauh, macet ketika berangkat madrasah, tidak ada kendaraan sehingga mengharuskan mereka untuk naik kendaraan umum, pecah ban, dan lain sebagainya.

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan konseling yang diberikan dalam suasana kelompok. Bimbingan kelompok mengikutsertakan sejumlah peserta dalam bentuk kelompok dan konselor sebagai pemimpin kelompoknya.

Jadi dapat disimpulkan layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dalam format kelompok, dimana anggota kelompok diharapkan untuk aktif mengemukakan pendapatnya berkaitan dengan topik yang dibahas, sehingga berkembang segenap potensi anggota kelompok.

Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan bersosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik - topik bimbingan kelompok mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif dan bertanggung jawab. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal maupun non verbal ditingkatkan.

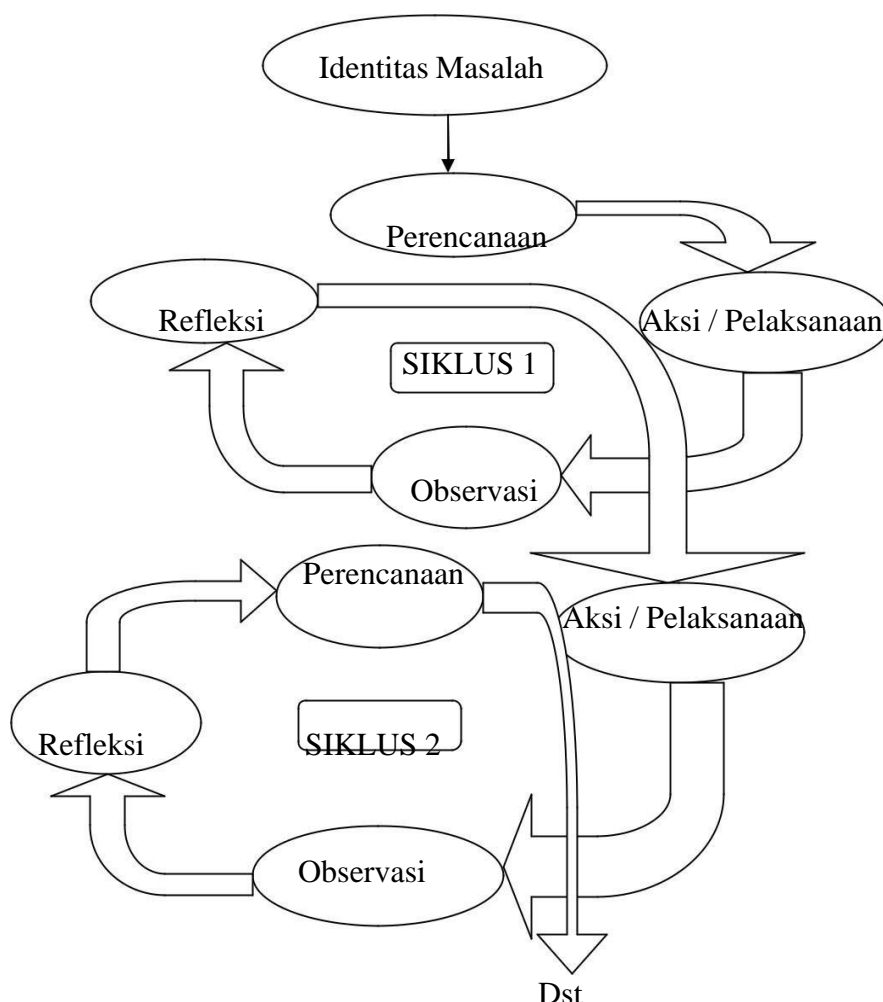
Dalam Bimbingan Kelompok ada empat tahap yang harus dilakukan, yaitu:

- a. Tahap pembentukan, pada tahap ini umumnya anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan yang ingin dicapai.
- b. Tahap Peralihan, yaitu tahap dimana pemimpin kelompok menjelaskan kembali kegiatan bimbingan kelompok secara ringkas serta kegiatan yang akan dimasuki pada tahap berikutnya.
- c. Tahap Kegiatan. Dalam tahap ini hubungan antara anggota kelompok tumbuh dengan baik. Saling tukar pengalaman dalam suasana perasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian dan pembukaan diri berlangsung dengan bebas, saling tanggap dan bertukar pikiran.
- d. Tahap Pengakhiran. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam bimbingan kelompok.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini termasuk penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) yang bertujuan untuk mengatasi keterlambatan siswa kelas VIII 7 di MTs Negeri 3 Demak Kabupaten Demak semester genap tahun pelajaran 2021/2022 melalui layanan bimbingan kelompok

METODE

Metode Penelitian ini Tindakan Bimbingan Kelompok Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan Kelompok (PTBK). PTBK dilaksanakan dalam proses pengkajian berdaur 4 tahap, yaitu (1) merencanakan, (2) melakukan tindakan, (3) mengamati (observasi), dan (4) merefleksikan. Secara skematis, prosedur PTBK ini adalah sebagai berikut:



Bagan. 3.1 Skema prosedur PTK

Penelitian ini akan dilakukan minimal dua siklus. Setiap siklus dilakukan dua atau tiga kali pertemuan. Sehingga penelitian ini dilakukan kurang lebih selama tiga bulan. (termasuk didalamnya pembuatan proposal sampai pembuatan laporan). Hasil yang diharapkan dari setiap siklus adalah adanya perubahan perilaku kedisiplinan siswa meningkat.

Berikut ini peneliti akan menguraikan prosedur dari keempat prosedur kegiatan PTBK tersebut

a. Siklus I

a) Perencanaan (*plan*) Siklus I

Kegiatan Perencanaan kegiatan bimbingan kelompok meliputi penetapan:

- Menyusun rencana materi layanan;

- Tujuan yang ingin dicapai;
- Sasaran kegiatan;
- Bahan atau sumber bahan untuk bimbingan kelompok;
- Rencana penilaian; dan
- Waktu dan tempat.

b) Pelaksanaan Tindakan(ACTION) siklus 1

Kegiatan yang telah direncanakan itu selanjutnya dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut: Persiapan menyeluruh meliputi persiapan fisik (tempat, dan kelengkapannya), persiapan bahan, persiapan keterampilan, dan persiapan administrasi. Adapun langkah – langkah layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

- Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh
- Mengungkapkan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok,
- Menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok,
- Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri,
- Membahas suasana yang terjadi,
- Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota
- Kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama atau tahap pembentukan
- Permainan, penghangatan dan pengakraban.
- Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik,
- Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok,
- Anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas
- Guru pembimbing memberikan kesimpulan secara umum.
- Evaluasi.

c). Pengamatan /Observasi siklus 1.

Pada tahap ini ketika peneliti melaksanakan kegiatan layanan, peneliti dibantu oleh beberapa rekan sejawat (observer / kolaborator) untuk melakukan kegiatan pengamatan. Adapun yang dijadikan obyek pengamatan adalah proses pemberian layanan dan perilaku siswa selama mengikuti proses layanan. Selain itu juga dilakukan penyebaran kuesioner untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa.

d). Diskusi refleksi (Reflection) siklus 1.

Setelah peneliti dan rekan sejawat memperoleh data dari layanan yang sudah dilaksanakan, maka diadakan evaluasi mengenai proses layanan, faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman materi, hambatan-hambatan selama layanan, sehingga dapat diadakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

b. Siklus 2

a) Perencanaan Siklus 2

Kegiatan Perencanaan kegiatan bimbingan kelompok meliputi penetapan:

- Menyusun rencana materi layanan;
- Tujuan yang ingin dicapai;
- Sasaran kegiatan;
- Bahan atau sumber bahan untuk bimbingan kelompok;
- Rencana penilaian; dan
- Waktu dan tempat.

b) Pelaksanaan Tindakan siklus 2

Kegiatan yang telah direncanakan itu selanjutnya dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut: Persiapan menyeluruh meliputi persiapan fisik (tempat, dan kelengkapannya), persiapan bahan, persiapan keterampilan, dan persiapan administrasi. Adapun langkah – langkah layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

- Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh
- Mengungkapkan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok,
- Menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok,
- Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri,
- Membahas suasana yang terjadi,
- Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota
- Kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama atau tahap pembentukan
- Permainan, penghangatan dan pengakraban.
- Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik, Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok,
- Anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas
- Guru pembimbing memberikan kesimpulan secara umum.
- Evaluasi.

c). Pengamatan /Observasi siklus 1.

Pada tahap ini ketika peneliti melaksanakan kegiatan layanan, peneliti dibantu oleh beberapa rekan sejawat (observer / kolaborator) untuk melakukan kegiatan pengamatan. Adapun yang dijadikan obyek pengamatan adalah proses pemberian layanan dan perilaku siswa selama mengikuti proses layanan. Selain itu juga dilakukan penyebaran kuesioner untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa.

d). Diskusi refleksi (Reflection) siklus 1.

Setelah peneliti dan rekan sejawat memperoleh data dari layanan yang sudah dilaksanakan, maka diadakan evaluasi mengenai proses layanan, faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman materi, hambatan-hambatan selama layanan, sehingga dapat diadakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

b. Siklus 2

a) Perencanaan Siklus 2

Kegiatan Perencanaan kegiatan bimbingan kelompok meliputi penetapan:

- Menyusun rencana materi layanan;
- Tujuan yang ingin dicapai;
- Sasaran kegiatan;
- Bahan atau sumber bahan untuk bimbingan kelompok;
- Rencana penilaian; dan
- Waktu dan tempat.

b) Pelaksanaan Tindakan siklus 2

Kegiatan yang telah direncanakan itu selanjutnya dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut: Persiapan menyeluruh meliputi persiapan fisik (tempat, dan kelengkapannya), persiapan bahan, persiapan keterampilan, dan persiapan administrasi. Adapun langkah – langkah layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

- Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh
- Mengungkapkan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok,
- Menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok,
- Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri,
- Membahas suasana yang terjadi,
- Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota
- Kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama atau tahap pembentukan
- Permainan, penghangatan dan pengakraban.
- Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik,
- Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok,
- Anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas
- Guru pembimbing memberikan kesimpulan secara umum.
- Evaluasi.

c) Pengamatan /Observasi siklus 2

Pada tahap ini ketika peneliti melaksanakan kegiatan layanan, peneliti dibantu oleh beberapa rekan sejawat (observer / kolaborator) untuk melakukan kegiatan pengamatan. Adapun yang

dijadikan obyek pengamatan adalah proses pemberian layanan dan perilaku siswa selama mengikuti proses layanan. Selain itu juga dilakukan penyebaran kuesioner untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa.

D) Diskusi refleksi siklus 2

Setelah peneliti dan rekan sejawat memperoleh data dari proses pelaksanaan layanan dikelas, serta perilaku siswa selama mengikuti pemberian layanan dan hasil evaluasi untuk mengetahui tingkat kedisiplinan pada siklus kedua, maka peneliti dan rekan sejawat melakukan diskusi refleksi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman materi, hambatan-hambatan selama layanan, dan memberikan solusi untuk perbaikan pada siklus berikutnya, yakni siklus ketiga.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian Tindakan Bimbingan Kelompok ini menggunakan metode Observasi, Skala psikologis, dan dokumentasi dalam perolehan data hasil penelitian dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi Menurut Sugiyono (2008, hlm. 203) mengemukakan bahwa “metode pengumpulan data berupa observasi adalah teknik pengumpulan data yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Oleh sebab itu, observasi dapat pula diartikan sebagai pengamatan dilapangan penelitian yang bertujuan untuk mendapat data informasi tentang suatu masalah yang sedang diteliti. Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2012, 64). Pelaksanaan observasi, peneliti dibantu oleh tiga (3) teman sejawat agar semua langkah-langkah pembelajaran, perilaku guru dan peserta didik bisa direkam sedetail mungkin. Alat observasi berupa lembar observasi untuk mengetahui kegiatan guru dan peserta didik .

Dalam penelitian ini observasi dilakukan di lingkungan madrasah , khususnya siswa-siswa yang melanggar tata tertib, sikap dan tindakan guru-guru serta kepala madrasah dalam menerapkan nilai kedisiplinan pada siswa dan bagaimana cara dan upaya madrasah dalam mengatasi semua kendala yang terjadi dalam menerapkan kedisiplinan pada siswa. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti adalah dengan mengamati pelanggaran kedisiplinan siswa di madrasah terutama jenis pelanggaran yang sering maupun yang jarang dilakukan oleh siswa selama berada di madrasah . Selain itu peneliti juga akan mengamati proses penerapan nilai disiplin pada siswa yang dilakukan oleh guru dan pihak madrasah yang terkait dalam setiap kegiatan sehari-hari.

Dengan begitu, peneliti akan mengobservasi keadaan dan kegiatan-kegiatan yang terdapat di MTs Negeri 3 Demak , terutama kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan kedisiplinan pada siswa, upaya yang dilakukan oleh guru dan kendala yang terjadi dalam menghadapi siswa yang melanggar disiplin, agar mendapatkan gambaran yang lengkap mengenai bagaimana upaya sosialisasi dan penerapan nilai kedisiplinan pada siswa.

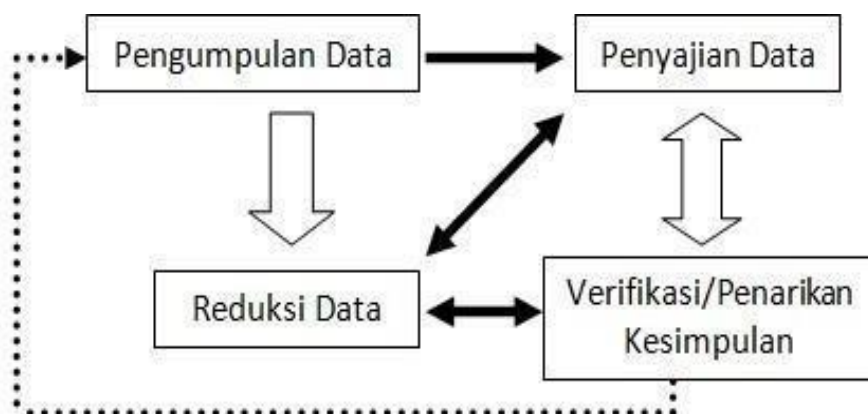
b. Dokumentasi

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam menunjang observasi dan wawancara adalah dengan mempersiapkan kamera dan alat perekam suara untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan selama meneliti di madrasah tersebut. Serta dokumen-dokumen penunjang penelitian seperti daftar jumlah siswa keseluruhan, data pegawai guru di madrasah , lembar tata tertib madrasah , surat- surat, foto dan lain sebagainya.

4. Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah (Arikunto, 2010, 82).

Secara umum aktifitas dalam analisis data yang dilakukan pada PTK yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (conclusion drawing / verification) dengan skema berikut ini:



Bagan 3.2 Analisis data

Teknik yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif analitik dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil pemberian layanan bimbingan siklus diolah dengan menggunakan deskripsi persentase. Nilai yang diperoleh siswa dirata-rata untuk menemukan tingkat pemahaman para siswa dalam Layanan Bimbingan Kelompok. Selanjutnya, pengkategorian pencapaian hasil pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan dipakai dengan standar (a)

belum meningkat ($N < KKM$), (b) meningkat ($N = KKM$), Lalu dihitung berapa jumlah siswa yang mendapat nilai belum meningkat, meningkat dan melampaui. Setelah diketahui jumlah masing-masing, lalu dipersentase dengan cara membagi dengan jumlah siswa dikalikan 100%. Maka akan didapatkan jumlah persentase siswa yang mendapat nilai (a) belum meningkat, (b) meningkat.

1) Skor tingkat kedisiplinan tiap siswa dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Untuk menghitung persentase ketuntasan kedisiplinan tiap siswa, hasil perhitungan dianalisis dengan Kriteria Kedisiplinan Minimal (KKM) dan dikelompokkan ke dalam 2 kategori yaitu meningkat dan tidak meningkat sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Kedisiplinan Minimal

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
$\geq 75\%$	Meningkat
$< 75\%$	Belum Meningkatkan

2) Nilai rata-rata kelas dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Skor Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor akhir}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Setelah itu, hasilnya dimasukkan dalam tabel seperti berikut:

Tabel 3.2 Nilai rata – rata kelas

Kedisiplinan	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Meningkat			
Belum Meningkatkan			

b. Data kualitatif yang diperoleh dari observasi tentang kegiatan guru pembimbing dan kegiatan siswa dijadikan sebagai dasar untuk mendeskripsikan keberhasilan Layanan Bimbingan Kelompok dan juga dijadikan dasar untuk melakukan refleksi dan perbaikan layanan setiap siklus. Perbaikan layanan tersebut dikatakan berhasil ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan siswa dari siklus 1 ke siklus berikutnya

Indikator Keberhasilan.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan Bimbingan Kelompok (PTBK) artinya penelitian berbasis pada Layanan Bimbingan Kelompok dikelas. Dengan penelitian ini diperoleh manfaat berupa perbaikan praktis yang meliputi penanggulangan berbagai masalah yang dihadapi para siswa dan kesulitan memberikan layanan bagi guru pembimbing.

Untuk mengevaluasi ada tidaknya dampak positif terhadap tindakan, diperlukan kriteria keberhasilan, yang ditetapkan sebelum tindakan dilakukan. Dari kegiatan refleksi ini diperoleh keterangan tentang hal-hal yang telah tercapai menjadi bahan dalam merencanakan kegiatan pada siklus berikutnya.

Indikator kinerja dari data kuantitatif, berupa tingkat kedisiplinan siswa minimal 90% dari jumlah keseluruhan siswa di kelas VIII 7 .

Tabel 3.3 Tingkat kedisiplinan siswa dari siklus 1-2

Kedisiplinan	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
Meningkat			
Belum Meningkatkan			

Indikator keberhasilan juga ditunjukkan oleh kesan siswa yang semakin meningkat di setiap siklusnya. Kesan siswa tersebut ditandai oleh perasaan (a) Sangat senang, (b) Termotivasi, (c) tambah Wawasan, (d) penasaran, (e) Lebih bersemangat. Maka untuk memudahkan melihat perubahan tersebut dapat digunakan tabel berikut ini:

Tabel 3.4 Kesan siswa siklus ke-1 dan siklus ke-2

No	Kesan Siswa	Siklus 1	Siklus 2
1	Sangat Senang		
2	Termotivasi		
3	Tambah Wawasan		
4	Penasaran		
5	Lebih bersemangat		

6. Jadwal Penelitian

No	Rencana Kegiatan		Bulan															
			Maret				April				Mei							
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Persiapan	Membuat rencana tindakan (RPL/skenario layanan)	√															
		Membuat instrument		√														
		Membuat alat peraga			√													
		Diskusi				√												
2	Pelaksanaan Siklus I	Menyiapkan kelas					√											
		Menyiapkan sarana prasarana					√											
		Menyiapkan instrument					√											
		Melakukan Tindakan Siklus I (pertemuan 1,2,3)							√									
		Melaksanakan diskusi refleksi dan perbaikan									√							
		Menyiapkan kelas							√									
		Menyiapkan sarana							√									

3	Pelaksanaan Siklus II	prasarana																			
		Menyiapkan instrumen								√											
		Melakukan Tindakan Siklus II (pertemuan 1,2,3)									√										
		Melaksanakan diskusi refleksi dan perbaikan									√										
4	Penyusunan Laporan	Menyusun konsep laporan																		√	
		Menyusun laporan																		√	
		Penggandaan laporan																		√	
		Seminar hasil penelitian																		√	
		Perbaiki PTBK																		√	

A. Penelitian

Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling ini dilaksanakan di kelas VIII 7 MTs Negeri 3 Demak . Jumlah keseluruhan siswa di kelas VIII 7 adalah 32 peserta didik . Keaktifan siswa pada Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) , dilihat dari pengamatan setelah menyelesaikan 1 bulan layanan bimbingan kelompok, rata-rata tingkat keaktifan mereka rendah. Siswa yang memperoleh nilai keaktifan dengan kategori rendah pada kondisi awal 75 % , persentase keaktifan peserta didik kategori sedang pada kondisi awal 22 % dan persentase keaktifan peserta didik kategori tinggi pada kondisi awal 3 % . Secara singkat persentase keaktifan peserta didik pada kondisi awal dapat ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Keaktifan siswa pada kondisi awal

No	Kategori Keaktifan	Kondisi Awal
1	Tinggi	3 %
2	Sedang	22 %
3	Rendah	77 %

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan siklus I

Rencana tindakan pada siklus 1 untuk memperbaiki keaktifan siswa dibuat rencana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok (RPLBK) untuk dua kali pertemuan (RPLBK lengkap terlampir). RPLBK dikembangkan dengan menggunakan model layanan bimbingan kelompok sesuai dengan langkah-langkah yang dibahas dalam metodologi penelitian.

Adapun langkah-langkah layanan bimbingan kelompok yang direncanakan (secara detail tertuang dalam RPLBK) adalah sebagai berikut:

- Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh
- Mengungkapkan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok,
- Menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok,
- Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri,
- Membahas suasana yang terjadi,
- Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota
- Kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama atau tahap pembentukan
- Permainan, penghangatan dan pengakraban.
- Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik, yang meliputi masalah:
 1. Terlambat datang ke madrasah
 2. Mengapa kau bangun kesiangian?
 3. Membolos
 4. Tidak mengerjakan PR
 5. Berpakaian tidak tertib
 6. Melanggar lalu lintas
 7. Pulang Madrasah tanpa ijin
 8. Berkelahi dengan teman
- Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok,
- Anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas
- Guru pembimbing memberikan kesimpulan secara umum.
- Evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan siklus 1

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tiga observer (teman sejawat), dengan menggunakan lembar observasi (terlampir) dalam dua kali pertemuan, ditemukan bahwa proses layanan bimbingan kelompok berlangsung sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama

Secara umum sudah sesuai dengan rencana tindakan (RPLBK pertemuan 1). Berdasarkan observasi dan hasil analisis data diketahui bahwa ada beberapa langkah layanan bimbingan kelompok yang tidak dilakukan secara optimal, yakni sebagai berikut:

- a. Guru Pembimbing belum menjelaskan kompetensi yang akan dicapai
- b. Guru Pembimbing belum merefleksikan dan menyimpulkan hasil kegiatan layanan

2) Pertemuan kedua

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan kedua ini sudah sesuai dengan rencana tindakan (RPLBK pertemuan

kedua). Berdasarkan observasi diketahui bahwa ada beberapa langkah yang belum dilakukan secara optimal. Tetapi relatif lebih baik dibanding pada pertemuan pertama, yakni:

- a. Guru Pembimbing belum menjelaskan kompetensi yang akan dicapai
- b. Guru Pembimbing belum merefleksikan dan menyimpulkan hasil kegiatan layanan

c. Hasil Penelitian siklus 1

Menurut observer 1 didapatkan data bahwa, persentase siswa yang memiliki keaktifan rendah ada 46 %, sedang ada 35 %, dan tinggi 19 %. Menurut observer 2 didapatkan data bahwa persentase siswa yang memiliki keaktifan rendah ada rendah: 48 %, sedang: 38 % dan tinggi: 14 %. Menurut observer 3 didapatkan data bahwa persentase siswa yang memiliki keaktifan rendah ada 42 %, sedang 36 % dan tinggi: 22 %.

Kalau dirata-rata dari tiga observer tersebut diperoleh data bahwa persentase siswa yang keaktifannya rendah 45,3 %, sedang 36 % dan tinggi 18,6 %. Kalau dibandingkan dengan keaktifan siswa pada kondisi awal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keaktifan Siswa Kondisi Awal dan Siklus 1

No	Kategori Keaktifan	Kondisi Awal	Siklus 1
1	Tinggi	3 %	18,3 %
2	Sedang	22 %	36,3 %
3	Rendah	75 %	45,4 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa keaktifan siswa pada siklus 1 mengalami peningkatan. Tetapi PTBK belum dikatakan berhasil, karena indikator yang ditetapkan adalah jika persentase siswa yang keaktifannya dengan kategori rendah mencapai 10 % .

d) Refleksi siklus 1

Setelah mengkaji proses layanan bimbingan kelompok yang dilakukan pada siklus 1, bagaimana keaktifan peserta didik , peneliti melakukan refleksi. Kegiatan ini dibantu oleh teman sejawat. Tujuannya adalah untuk mendapatkan solusi perbaikan yang dapat dilakukan pada siklus 2. Adapun hasil dari kegiatan refleksi itu adalah sebagai berikut:

- a. Guru Pembimbing (peneliti) harus menjelaskan kompetensi yang akan dicapai kepada peserta didik
- b. Guru Pembimbing (peneliti) harus merefleksikan dan menyimpulkan hasil kegiatan Layanan kepada peserta didik

2. Siklus II

a. *Perencanaan Tindakan siklus 2*

Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk memperbaiki keaktifan dan kedisiplinan siswa dibuat Rencana Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok (RPLBK) untuk dua kali pertemuan (RPLBK lengkap terlampir).

Secara umum langkah-langkah layanan bimbingan kelompok pada siklus 2 ini sama dengan pada siklus 1. Perbedaannya adalah pada tindakan pada setiap langkah dioptimalkan sesuai hasil refleksi pada siklus 1. Yang diperbaiki adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai kepada peserta didik
2. Merefleksikan dan menyimpulkan hasil kegiatan layanan
3. Memberikan penugasan secara spesifik kelompok.

b. *Pelaksanaan Tindakan siklus 2*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tiga observer (teman sejawat), dengan menggunakan lembar observasi (terlampir) dalam dua kali pertemuan sebagaimana yang tertera dalam metodologi penelitian, ditemukan bahwa proses layanan bimbingan kelompok berlangsung sebagai berikut:

1) *Pertemuan pertama*

Secara umum sudah sesuai dengan rencana tindakan (RPLBK pertemuan 1). Menurut observer 1, layanan bimbingan kelompok sudah berjalan sangat baik, semua langkah layanan bimbingan kelompok sudah sesuai dengan yang tercantum dalam RPLBK. Tetapi menurut observer 2 dan 3 walaupun menyatakan sudah sangat baik, namun ada yang harus diperbaiki yaitu

1. Guru / konselor dalam memotivasi peserta didik harap ditambah.
2. Upaya untuk memotivasi peserta didik dalam mentaati tata tertib dan dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok harus selalu dilakukan dan ditambah.

Hal itu berarti menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok sudah berlangsung baik.

2) *Pertemuan kedua*

Secara umum sudah sesuai dengan rencana tindakan (RPLBK pertemuan 1). Berdasarkan observasi dan hasil analisis data diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok sudah berlangsung sangat baik. Menurut ketiga observer semua langkah – langkah layanan bimbingan kelompok sudah dilakukan oleh guru pembimbing, sehingga ketiga observer menyatakan layanan bimbingan kelompok sudah sangat baik.

c. *Hasil Penelitian siklus 2*

Menurut observer 1 didapatkan data bahwa, persentase siswa yang memiliki keaktifan rendah ada rendah 5 %, sedang: 52 %, dan tinggi

43 %. Menurut observer 2 didapatkan data bahwa persentase siswa yang memiliki keaktifan rendah ada 4%,sedang 48 %, dan tinggi 48 %. Menurut observer 3 didapatkan data bahwa persentase siswa yang memiliki keaktifan rendah ada 6%, sedang 49 % dan tinggi 45 %.

Kalau dirata-rata dari tiga observer tersebut diperoleh data bahwa persentase siswa yang keaktifannya rendah ada rendah 5 %, sedang 49,7 %, dan tinggi: 48 %.

Kalau dibandingkan dengan keaktifan siswa pada kondisi awal dan siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Keaktifan Siswa Kondisi Awal, Siklus 1 dan Siklus 2

No	Kategori Keaktifan	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Tinggi	3 %	18,3 %	45,3 %
2	Sedang	22 %	36,3 %	49,7 %
3	Rendah	75 %	45,4 %	5 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa keaktifan siswa dari kondisi awal, siklus 1, siklus 2 mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Kedisiplinan tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang ingin dicapai. Indikator kinerja (keberhasilan) yang ditetapkan adalah bahwa PTBK dikatakan berhasil jika keaktifan siswa sudah mencapai keaktifan peserta didik dengan kategori terendah maksimal mencapai 10 % .

d) Refleksi siklus 2

Dari tiga observer menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok secara umum sudah sangat baik, sehingga penelitian dihentikan dan dicukupkan sampai pada siklus 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedisiplinan peserta didik sangat ditentukan oleh bagaimana mereka melakukan proses layanan bimbingan kelompok. Proses layanan bimbingan kelompok yang monoton, tentu tidak akan berdampak bagi keaktifan siswa dalam mencapai semangat belajar yang tinggi. Peningkatan kedisiplinan bisa ditingkatkan ketika proses layanan bimbingan kelompok yang berlangsung melibatkan siswa dalam berbagai bentuk dan langkah kegiatan. Layanan bimbingan kelompok yang maksimal dari proses bimbingan dan konseling merupakan salah satu model layanan bimbingan kelompok yang memfasilitasi hal tersebut.

Proses layanan bimbingan kelompok menunjukkan proses layanan bimbingan kelompok (kegiatan) yang bervariasi. Secara umum langkah-langkah tersebut dapat memberikan dampak terhadap peningkatan keaktifan peserta didik . Tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap langkah dalam layanan bimbingan kelompok harus dilakukan lebih kreatif dan inovatif.

Artinya, guru memiliki peran sentral di sini, guru harus bisa merancang secara kreatif pada setiap langkah dalam layanan bimbingan kelompoknya. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Siklus Pertama:

Pada siklus ini guru telah menerapkan langkah-langkah layanan bimbingan kelompok sesuai dengan prosedur. Tetapi pada pelaksanaannya belum optimal karena ada beberapa langkah yang dilakukan memerlukan kreativitas dan inovasi, yakni

- a. Guru Pembimbing belum menjelaskan kompetensi yang akan dicapai
- b. Guru Pembimbing belum merefleksikan dan menyimpulkan hasil kegiatan Layanan

Secara umum siklus 1 hasilnya lebih baik dibanding dengan kondisi awal dari aspek kedisiplinan peserta didik . Setelah dilakukan diskusi dengan kolaborator kekurangan-kekurangan tersebut diperbaiki, yakni dengan jalan :

1. Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai kepada peserta didik
2. Merefleksikan dan menyimpulkan hasil kegiatan layanan

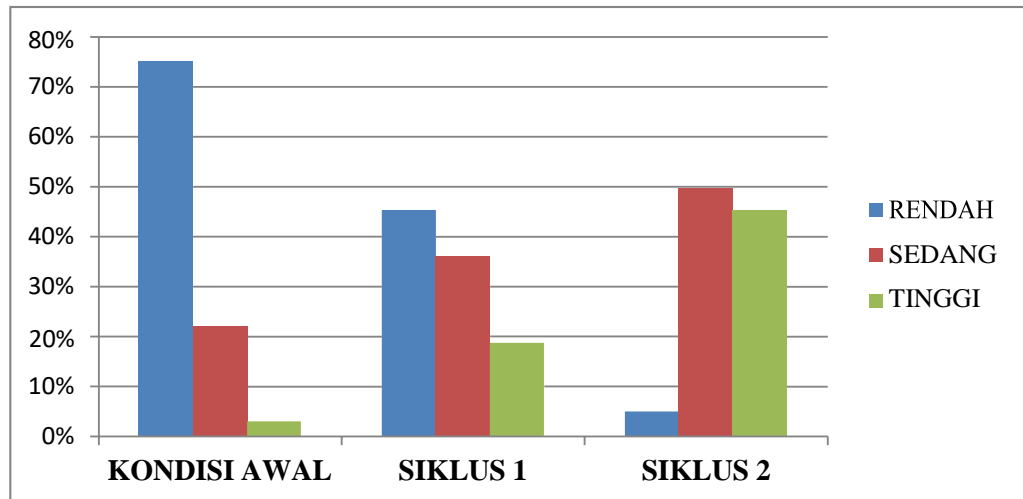
2. Siklus Kedua

Hasil analisa data kedisiplinan siswa menunjukkan dari kondisi awal, ke siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Persentase kedisiplinan pada siklus 2 sudah mencapai target (indikator kinerja) bahkan melebihi. Data ini menunjukkan bahwa proses layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru pembimbing (peneliti) memberikan dampak bagi peningkatan terhadap kedisiplinan peserta didik . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 4.4 Keaktifan Siswa Kondisi awal, Siklus 1 dan Siklus 2

No	Kategori Keaktifan	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Tinggi	3 %	18,3 %	45,3 %
2	Sedang	22 %	36,3 %	49,7 %
3	Rendah	75 %	45,4 %	5 %

Grafik 4.1 Keaktifan siswa dari kondisi awal, siklus 1 dan 2



Data di atas menunjukkan bahwa proses layanan bimbingan kelompok yang dilakukan pada siklus 2 jauh lebih baik dibanding pada siklus 1. Proses layanan bimbingan kelompok pada siklus 2 dapat dikategorikan sangat baik. Dari data-data tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh guru konseling (peneliti) terus mengalami perbaikan dan sudah mencapai indikator sesuai yang ditargetkan, maka siklus PTBK ini selesai pada siklus 2 saja.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti telah mampu menjawab perumusan masalah, mencapai tujuan penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian yaitu penerapan metode layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik mata pelajaran Bimbingan dan Konseling pada kelas VIII 7 MTs Negeri 3 Demak Kabupaten Demak semester genap tahun pelajaran 2021/2022 . Keadaan tersebut dibuktikan oleh hasil analisis data bahwa :

- 1) keaktifan peserta didik tiap siklus senantiasa mengalami kenaikan
- 2) tingkat pelanggaran dari tata tertib madrasah yang dilakukan peserta didik untuk setiap siklus senantiasa mengalami penurunan secara signifikan.

Kedisiplinan peserta didik dalam layanan bimbingan kelompok mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Persentase keaktifan siswa kategori rendah mengalami penurunan dari kondisi awal ke siklus 1 dan ke siklus 2 yaitu 75 % di kondisi awal menjadi 45,4 % di siklus 1 menjadi 5 % di siklus 2. Persentase keaktifan peserta didik kategori sedang mengalami peningkatan dari kondisi awal ke siklus 1 dan ke siklus 2 yaitu 22 % di kondisi awal menjadi 36,3 % di siklus 1 menjadi 49,7 % di siklus 2. Persentase keaktifan peserta didik kategori tinggi mengalami kenaikan dari kondisi awal ke siklus 1 dan ke siklus 2 yaitu 3 % di kondisi awal menjadi 18,3 % di siklus 1 menjadi 45,3 % di siklus 2.

Penelitian dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling selain mampu menjawab perumusan masalah, mencapai

tujuan penelitian dan membuktikan hipotesis juga sangat bermanfaat dalam :

- 1) Meningkatkan motivasi mengajar guru dan belajar peserta didik dalam setiap melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok di madrasah , terbukti dengan nilai keaktifan peserta didik setiap siklus yang senantiasa mengalami perubahan secara signifikan,
- 2) Meningkatkan wawasan, pengetahuan, sikap dan keterampilan guru dalam melaksanakan proses layanan bimbingan kelompok kepada peserta didik, terbukti dengan guru senantiasa mengalami perkembangan dalam menyajikan layanan bimbingan kelompok yang lebih menarik dan berkualitas bagi para peserta didiknya, dan
- 3) Teridentifikasi dan terpecahkannya setiap permasalahan layanan bimbingan kelompok yang terjadi pada setiap siklus berdasarkan analisis data dan pengkajian melalui perolehan nilai yang dianggap kurang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik , maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok memerlukan persiapan yang cukup matang, yakni berupa persiapan layanan bimbingan kelompok yang merangsang keaktifan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok.
2. Peserta didik diharapkan melaksanakan aturan main layanan bimbingan kelompok yang telah ditetapkan guru sehingga hasilnya dapat dirasakan menjadi lebih baik dan lebih teratur.
3. Sebaiknya guru lebih cepat menganalisis setiap permasalahan yang muncul pada setiap siklus, sehingga pada siklus selanjutnya dapat secara tepat dicarikan pemecahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Prof Dr Suharsimi, 2010, Manajemen Penelitian, Jakarta, PT Rineka Cipta, 82
- Arsyad. 2006. Media Layanan Bimbingan Kelompok. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto, 2010. Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamalik, Oemar, 2014, Psikologi Belajar dan Mengajar, Bandung, Sinar Baru Algensindo,
- Huda, Miftachul, 2015, Pembelajaran Kooperatif, Semarang, Diktat BDK Semarang, 68
- Mastuti, Sri. 2014. Meningkatkan Kedisiplinan belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok. Semarang: IKIP Veteran Semarang.
- Moleong, Lexy J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyanto. 2012. Hubungan Layanan Bimbingan Kelompok dengan

- Kemandirian Belajar pada Siswa. Semarang: IKIP Veteran Semarang.
- Mulyasa, E. 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Rosda Karya
- Najib, Aminuddin 2007. Bimbingan dan Konseling Pola 17. Yogyakarta: diktat
- Prayitno. 2007. Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di Madrasah , Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi.
- Rahman, Hibana S. 2012. Bimbingan dan Konseling Pola 17. Yogyakarta: UCY Press.
- Setyobroto, Sudibyso dan Magdalena Lombantoruan. 2008. Ensiklopedi Indonesia, Jakarta: Adi Cipta Aksara.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2008. Media Pengajaran. Bandung. Sinar Mas
- Sugiyanto, 2011, Model – model Pembelajaran Inovatif, Surakarta, Mata Padi Presindo, 41
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. Bimbingan Kelompok di Madrasah . Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tu’u, Tulus. 2004. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo.
- Wahyuni, Vintauli. 2013. Pengaruh Media Video Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Group Guidance Class Terhadap Peningkatan Kesadaran Diri Menjauhi Perilaku Menyimpang Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Lintong Nihuta Tahun Pelajaran 2012/2013. Didaktikum: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas. Vol. 16, No. 2, Oktober 2014



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)